

PERBEDAAN SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI IMPLAN DENGAN SUNTIK PROGESTIN (DMPA) DI BPM SRI NIRMALA PALEMBANG

Adryanti Kastriandana, SST¹, Meilani²

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna
Komplek Kenten Permai No. J 9-12 Bukit Sangkal Palembang
Email : adriyantikastr@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, ada berbagai metode kontrasepsi antara lain metode modern kontrasepsi hormonal diantaranya suntikan progesterin dan implan. Suntikan 3 bulan (DMPA) memiliki salah satu efek samping utama yakni perubahan siklus menstruasi, kejadian ini secara bertahap sampai mengalami amenorea, 50% akseptor mengalami amenorea setelah satu tahun menggunakan. Sementara pada implan secara bertahap lebih teratur seiring dengan penurunan kadar steroid dalam serum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan siklus menstruasi pada akseptor kontrasepsi implan dengan suntik progesterin (DMPA). Ruang lingkup penelitian ini ditujukan kepada akseptor Implan dan Suntik progesterin (DMPA) dengan desain penelitian analitik *comparative*. Sampel penelitian ini adalah 15 orang akseptor Implan dan 15 orang Suntik Progesterin (DMPA). Hasil yang diperoleh dari uji *Mann Whitney test* nilai *p value* = 0,000 < 0,05. Kesimpulan ada perbedaan siklus menstruasi pada akseptor kontrasepsi implan dengan suntik progesterin (DMPA). Saran kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan konseling terlebih dahulu kepada calon akseptor alat kontrasepsi sehingga calon akseptor mengetahui perubahan siklus menstruasi yang mungkin terjadi akibat dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut, sehingga bila akseptor tidak dapat menerima perubahan siklus menstruasi yang mungkin terjadi, mempunyai alternatif memilih alat kontrasepsi yang tidak merubah siklus menstruasi.

Kata kunci : Siklus Menstruasi, Implan, Suntik Progesterin (DMPA)

Abstract

Contraception is an attempt to prevent pregnancy, there are various methods of contraception such as modern methods of hormonal contraception such as injections of progesterin and implants. The 3-month injection (DMPA) has one of the major side effects of menstrual cycles change, the incidence is gradual until amenorrhoea, 50% of acceptors have amenorrhoea after one year of use. While on the implant gradually more regularly along with decreased levels of steroids in serum. The purpose of this study was to determine the difference of menstrual cycle on implanted contraceptive acceptors with progesterin injections (DMPA). The scope of this study is aimed at acceptor Implant and Injection Progesterin (DMPA) with comparative analytic research design. The sample of this study were 15 people of Implant acceptors and 15 people Injection Progesterin (DMPA). Results obtained from Mann Whitney test *p value* = 0,000 < 0,05. Conclusion There is a difference of menstrual cycle on implanted contraceptive acceptors with progesterin injection (DMPA). Advice to health workers, especially midwives, can provide counseling to prospective acceptors of contraceptive devices so that prospective acceptors know the change of menstrual cycle that may occur as a result of the use of contraceptives, so if the acceptors can not

accept the change of menstrual cycle that may occur, contraception that does not change the menstrual cycle.

Keywords: Menstrual Cycle, Implant, Progestin Inject (DMPA)

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat dan obat-obatan (Proverawati dkk, 2010). Menurut Arum, dkk (2009), ada berbagai metode kontrasepsi antara lain metode modern kontrasepsi hormonal diantaranya suntikan progestin dan implan.

Berdasarkan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional di Indonesia jumlah peserta KB aktif berdasarkan metode kontrasepsi, pada tahun 2013 Implan sebanyak 3.439.453 orang (9,75%), Suntikan sebanyak 16.533.106 orang (46,87%), tahun 2014 Implan sebanyak 3.680.816 orang (10,46%), Suntikan sebanyak 16.734.917 orang (47,54%) dan tahun 2015 Implan sebanyak 3.788.149 orang (10,58%), Suntikan sebanyak 17.104.340 orang (47,78%).

Selanjutnya di Provinsi Sumatera Selatan jumlah peserta KB aktif berdasarkan metode kontrasepsi, pada tahun 2013 Implan sebanyak 272.087 orang (19,42%), Suntikan sebanyak 547.668 orang (39,09%), tahun 2014 Implan sebanyak 259.761 orang (20,56%), Suntikan sebanyak 497.900 orang (39,40%) dan tahun 2015 Implan sebanyak 277.256 orang (21,50%), Suntikan sebanyak 518.243 orang (40,18%).

Data dari Seksi Kesehatan Dasar Kota Palembang jumlah peserta KB aktif berdasarkan metode kontrasepsi pada tahun 2013 Implan sebanyak 10.137

orang (4,77%), Suntik sebanyak 96.869 orang (45,59%), tahun 2014 Implan sebanyak 10.134 orang (4,82%), Suntik sebanyak 95.747 orang (45,53%) dan tahun 2015 Implan sebanyak 14.056 orang (6,35%), Suntik sebanyak 102.727 orang (46,40%).

KB suntik menjadi pilihan mayoritas ibu-ibu, karena hanya perlu melakukannya 3 bulan sekali dan tidak perlu melalui proses trauma seperti pemasangan spiral, kontrasepsi suntik dinilai efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman (Uliyah, 2010). Sementara metode kontrasepsi Implan yang memerlukan pengeluaran secara bedah, mungkin tidak dapat diterima oleh wanita yang ingin bebas menghentikan pemakaian suatu metode kontrasepsi tanpa bantuan medis (Pendit, 2012).

Pada hasil penelitian Laely dkk (2011), terlihat adanya masalah siklus menstruasi pada akseptor kontrasepsi implan dengan suntik progestin (DMPA). Dimana akseptor suntik DMPA paling banyak mengalami gangguan menstruasi berupa *amenore*. Sedangkan akseptor *implan* paling banyak mengalami gangguan menstruasi berupa *menorrhagia/hipermenorea*.

Selanjutnya Varney et al, (2007), menyatakan suntikan 3 bulan (DMPA) memiliki salah satu efek samping utama yang mempengaruhi wanita yang menerima suntikan DMPA yakni perubahan siklus menstruasi, kejadian ini secara bertahap sampai mengalami amenorea, 50% akseptor mengalami amenorea setelah satu tahun

menggunakan. Sementara Glasier dkk, (2012), menyatakan pada implan pola perdarahan menstruasi cenderung tidak teratur dan tidak dapat diduga pada beberapa bulan pertama setelah pemasangan, tetapi secara bertahap lebih teratur seiring dengan penurunan kadar steroid dalam serum.

Berdasarkan data dari Bidan Praktek Mandiri Sri Nirmala Palembang, tahun 2014 jumlah akseptor Implan sebanyak 27 orang dan akseptor suntik Progestin (DMPA) sebanyak 1320 orang, tahun 2015 jumlah akseptor Implan sebanyak 80 orang dan akseptor suntik Progestin (DMPA) sebanyak 1204 orang dan tahun 2016 jumlah akseptor Implan sebanyak 109 orang dan akseptor suntik progestin (DMPA) sebanyak 1175 orang.

Berdasarkan data tersebut terlihat masih banyaknya akseptor yang menggunakan KB hormonal, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kontrasepsi Implan dengan Suntik Progestin (DMPA).”

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ditujukan kepada akseptor Implan dan Suntik progestin (DMPA) dengan desain penelitian analitik *comparative*.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPM Sri Nirmala Palembang.

Jenis Data

Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari ibu yang memakai kontrasepsi KB suntik dan implan dengan lembar *check list* yang diisi oleh peneliti berdasarkan jawaban responden.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak Bidan Praktek Mandiri (BPM) Sri Nirmala Palembang, media massa berupa internet, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik / Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara manual, dengan melakukan pencatatan data dari Bidan Praktek Mandiri (BPM) Sri Nirmala Palembang, sebagai sumber data sekunder dan melakukan observasi kemudian dicatat di lembar observasi sebagai data primer.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini yang termasuk populasi adalah keseluruhan akseptor Implan dan Suntik DMPA di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Sri Nirmala Palembang selama bulan April 2017.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah 15 orang akseptor implan dan 15 orang akseptor Suntik Progestin (DMPA).

Teknik Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian yaitu siklus menstruasi, akseptor Implan dan Suntik progestin (DMPA).

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, analisis bivariat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas data primer menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan ketentuan jika $p\ value \geq 0,05$ berarti data terdistribusi normal dan jika $p\ value < 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.

Setelah itu untuk uji pengaruh menggunakan uji statistik *Independent Samples t Test* dengan tingkat kemaknaan alpha 0,05 bila data terdistribusi normal dan *Mann Whitney test* bila data tidak terdistribusi normal dengan ketentuan jika $p\ value < 0,05$ berarti ada perbedaan dan jika $p\ value \geq 0,05$ berarti tidak ada perbedaan.

Berdasarkan ketentuan diatas maka pada penelitian ini jika hasil analisis didapatkan $p\ value < 0,05$ berarti ada perbedaan siklus menstruasi pada akseptor kontrasepsi implan dengan suntik DMPA dan jika $p\ value \geq 0,05$ berarti tidak ada perbedaan siklus menstruasi pada akseptor kontrasepsi implan dengan suntik progestin (DMPA).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada tiap variabel siklus menstruasi akseptor Implan dan siklus menstruasi akseptor Suntik progestin (DMPA). Hasil penelitian terhadap masing-masing variabel akan diuraikan di bawah ini :

Siklus Menstruasi Akseptor

Pada penelitian ini variabel siklus menstruasi akseptor dibagi menjadi 2 kategori yaitu normal, bila siklus menstruasi akseptor terjadi setiap 21-35 hari dan tidak normal, bila siklus menstruasi akseptor terjadi setiap < 21

atau > 35 hari. Untuk lebih jelas terlihat pada Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Siklus Menstruasi Akseptor di BPM Sri Nirmala Palembang Tahun 2017

No	Siklus Menstruasi	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Akseptor Implan			
1	Normal	13	43,3
2	Tidak normal	17	56,7
		30	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2017

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa siklus menstruasi akseptor yang tidak normal berjumlah 17 orang (56,7%).

Implan

Pada penelitian ini variabel implan dibagi menjadi 2 kategori yaitu ya, bila akseptor memakai Implan dan tidak, bila akseptor tidak memakai Implan. Untuk lebih jelas terlihat pada Tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Implan di BPM Sri Nirmala Palembang Tahun 2017

No	Implan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Ya	15	50
2	Tidak	15	50
		30	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2017

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa akseptor yang memakai implan berjumlah 15 orang (50%).

Suntik Progestin (DMPA)

Pada penelitian ini variabel Suntik progestin (DMPA) dibagi menjadi 2 kategori yaitu ya, bila akseptor memakai

Suntik progesterin (DMPA).dan tidak, bila akseptor tidak memakai Suntik progesterin (DMPA). Untuk lebih jelas terlihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suntik progesterin (DMPA) di BPM Sri Nirmala Palembang Tahun 2017

No	Suntik progesterin (DMPA)	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Ya	15	50
2	Tidak	15	50
		30	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2017

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa akseptor yang memakai Suntik progesterin (DMPA) berjumlah 15 orang (50%).

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, sebelum analisis bivariat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas siklus menstruasi adalah menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Adapun hasil uji sebagaimana terlihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Siklus Menstruasi Akseptor Implan dan Suntik Progesterin (DMPA) di BPM Sri Nirmala Palembang Tahun 2017

No	Variabel	Shapiro-Wilk	p	Status
1	Siklus Menstruasi Akseptor Implan	0,499	0,000	Tidak normal
2	Siklus Menstruasi Akseptor Suntik Progesterin (DMPA)	0,284	0,000	Tidak normal

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui hasil uji normalitas untuk siklus menstruasi akseptor Implan dan siklus menstruasi akseptor Suntik Progesterin (DMPA) mendapatkan nilai Sig 0,000 pada test *Shapiro-Wilk*. Oleh karena nilai Sig $0,000 < \alpha 0,05$, maka dinyatakan distribusinya tidak normal.

Selanjutnya analisis bivariat dilakukan untuk melihat dengan uji *Mann Whitney test*. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Uji dengan Penambahan Informasi Rerata dan Simpang Baku Siklus Menstruasi Akseptor Implan dan Suntik Progesterin (DMPA) di BPM Sri Nirmala Palembang Tahun 2017

	n	Median (minimum-maksimum)	Rerata ± s.b	p value
Siklus Menstruasi Akseptor Implan	15	1 (1 – 2)	1,20 ± 0,414	0,000
Siklus Menstruasi Akseptor Suntik Progesterin (DMPA)	15	2 (1 – 2)	1,93 ± 0,258	

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p\ value = 0,000 < 0,05$) maka dapat dinyatakan ada perbedaan siklus menstruasi pada akseptor kontrasepsi implan dengan suntik progesterin (DMPA).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara univariat terlihat distribusi frekuensi siklus menstruasi akseptor yang tidak normal berjumlah 17 orang (56,7%), akseptor yang memakai implan berjumlah 15 orang (50%) dan akseptor yang

memakai Suntik progestin (DMPA) berjumlah 15 orang (50%).

Dari hasil penelitian terlihat akseptor implan yang mengalami siklus menstruasi hipermenorea 2 orang (13,3%), polimenorea 1 orang (6,7%) dan normal 12 orang (80%).

Hasil penelitian ini didukung oleh Buku Acuan Implan-2 Program Keluarga Berencana (2013), perubahan pola menstruasi untuk setiap pengguna implant tidak dapat diramalkan, kebanyakan pengguna akan mengalami perubahan pola haid dan menjadi teratur setelah 9-12 bulan. Meskipun sering terjadi polimenore, tetapi jumlah kehilangan darah per bulan biasanya lebih sedikit dari haid normal. Pada kenyataannya, konsentrasi hemoglobin meningkat pada pengguna implant-2. Klien dianjurkan kembali ke klinik bila mengalami perdarahan yang lama dan banyak.

Menorrhagia umumnya terjadi pada awal penggunaan alat kontrasepsi implant karena progesterone menyebabkan terbentuknya kembali pembuluh darah kapiler yang normal dengan sel-sel endotel yang intek dan sel-sel yang mengandung kadar glikoprotein yang cukup sehingga sel-sel endotel terlindung dari kerusakan, hal ini akan mempengaruhi mekanisme kerja hormon dan siklus haid yang normal, perdarahan akan lebih banyak (Laely dan Dyah, 2011).

Dari hasil penelitian terlihat akseptor suntik progestin (DMPA) yang mengalami siklus menstruasi oligomenorea 4 orang (26,6%), amenorea 10 orang (66,7%) dan normal 1 orang (6,7%).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Suratun, dkk (2013), efek samping dari pemakaian kontrasepsi suntik DMPA antara lain gangguan menstruasi yakni,

amenorea adalah tidak datangnya haid selama akseptor mengikuti suntikan KB selama 3 bulan berturut-turut atau lebih.

Menurut hasil penelitian Munayarokh dkk (2014) amenorea yang terjadi pasca penggunaan alat kontrasepsi suntik DMPA berhubungan dengan atrofi endometrium. Kadar estradiol (estrogen) yang rendah dalam jangka lama dapat menghambat pertumbuhan jaringan endometrium yang melapisi uterus, sehingga timbul atrofi.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p\text{ value} = 0,000 < 0,05$) maka dapat dinyatakan ada perbedaan siklus menstruasi pada akseptor kontrasepsi implan dengan suntik progestin (DMPA).

Hasil penelitian ini didukung teori Varney et al, (2007), yang menyatakan suntikan 3 bulan (DMPA) memiliki salah satu efek samping utama yang mempengaruhi wanita yang menerima suntikan DMPA yakni perubahan siklus menstruasi, kejadian ini secara bertahap sampai mengalami amenorea, 50% akseptor mengalami amenorea setelah satu tahun menggunakan.

Hasil penelitian ini juga didukung teori Glasier dkk (2012), yang menyatakan pada implan pola perdarahan menstruasi cenderung tidak teratur dan tidak dapat diduga pada beberapa bulan pertama setelah pemasangan, tetapi secara bertahap lebih teratur seiring dengan penurunan kadar steroid dalam serum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laely, dkk (2011), di wilayah kerja Puskesmas 1 Pruwonegoro Kabupaten Banjarnegara. Menunjukkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,003 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan pengaruh gangguan menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasepsi

implan dengan kontrasepsi suntik *Depo Medroksi Progesterone Asetat* (DMPA) di wilayah kerja Puskesmas 1 Purwonegoro Kabupaten Banjarnegara tahun 2011, dimana akseptor suntik DMPA paling banyak mengalami gangguan menstruasi berupa *amenorea*. Sedangkan akseptor *implan* paling banyak mengalami gangguan menstruasi berupa *menorrhagia/ hipermenorea*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sety (2013), di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. Menyimpulkan tidak ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi implan dengan gangguan menstruasi ($p = 0,581 > 0,05$) dan ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi ($p = 0,000 < 0,05$).

Dari hasil penelitian ini terdapat adanya perbedaan siklus menstruasi pada akseptor kontrasepsi implan sebagian besar normal, karena sudah memakai implan lebih dari satu tahun, tetapi ada juga yang mengalami *Hypermenorea* dan *Polimenorea*. Hal ini disebabkan kandungan hormon yang progestin pada implan lebih rendah dan pelepasan hormon terjadi secara bertahap dan terus akan berlangsung sampai paling lama 5 tahun sehingga masih ada keseimbangan antara hormon progesteron dengan hormon estrogen alamiah.

Sedangkan siklus menstruasi pada akseptor kontrasepsi suntik progestin (DMPA) sebagian besar mengalami *amenorea* setelah pemakaian lebih dari satu tahun, tetapi ada juga yang mengalami *Olimenore*. Hal terjadi karena kandungan hormon progestin pada suntik progestin lebih tinggi dan kadar estrogen yang rendah dalam jangka lama dapat menghambat pertumbuhan jaringan

endometrium yang melapisi uterus, sehingga timbul atrofi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Distribusi frekuensi distribusi frekuensi siklus menstruasi akseptor yang tidak normal berjumlah 17 orang (56,7%), akseptor yang memakai implan berjumlah 15 orang (50%) dan akseptor yang memakai Suntik progestin (DMPA) berjumlah 15 orang (50%).
2. Hasil uji *Mann Whitney test* diperoleh nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$ maka ada perbedaan siklus menstruasi pada akseptor kontrasepsi implan dengan suntik progestin (DMPA)

Saran

Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan konseling terlebih dahulu kepada calon akseptor alat kontrasepsi sehingga calon akseptor mengetahui perubahan siklus menstruasi yang mungkin terjadi akibat dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut, sehingga bila akseptor tidak dapat menerima perubahan siklus menstruasi yang mungkin terjadi, mempunyai alternatif memilih alat kontrasepsi yang tidak merubah siklus menstruasi.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada pihak institusi pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa khususnya tentang perbedaan siklus menstruasi pada akseptor kontrasepsi implan dengan suntik progestin (DMPA).

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan metode penelitian yang berbeda seperti menggunakan metode *case control* dan sampel yang lebih banyak agar penelitian ini mengalami perkembangan dan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Glasier, Anna dan Ailsa Gebbie. 2012. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Laely, Fitriatun Nur dan Dyah Fajarsari. 2011. *Perbedaan Pengaruh KB Suntik Depo Medroxi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan KB Implan Terhadap Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Pruwonegoro Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011*. Jurnal YLPP Purwokerto.
- Munayarokh, Murdiyanto Triwibowo dan Zia Devi Mulya Rizkilillah. 2014. *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Di BPM Mariyah Nurlaili Rambe Anak Mungkid Tahun 2014*. Jurnal Kebidanan Vol. 3 No. 6 April 2014.
- Pendit, Brahm. 2012. *Ragam Metode Kontrasepsi (Contraceptive Method Mix)*. Jakarta: EGC.
- Proverawati, Atikah, Anisah Dwi Islaely dan Siti Aspuah. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sety, Laode Muhamad. 2013. *Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas*. Jurnal Kesehatan, Volume V, Nomor 1, April 2014.
- Suratun, dkk. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Uliyah, Mar'atul. 2010. *Panduan Aman Dan Sehat Memilih Alat KB*. Yogyakarta: Insania.
- Varney, Helen, Jan M. Kriebs dan Carolyn L. Geger. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 1*. Jakarta: EGC.